

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

¹Fisca Safiri, ²Mawardi, ³Dian Pertiwi*

S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
pertiwi.dian_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses quantitative research obtained from quarterly financial reports published from the official website of each Islamic Commercial Bank (BUS) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study uses a saturated sample because all members of the population are used as samples. The data analysis technique used the Kolmogorov-Smirnov normality test with the SPSS 21. The results showed that the Syariah National Pension Savings Bank (BTPS) had better financial performance (CAR, ROA and FDR) than Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) and Panin Dubai Syariah Bank (PNBS), this is evidenced by the higher CAR, ROA and FDR values of the Syariah National Pension Savings Bank (BTPS) compared to Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) and Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Keywords: CAR, FDR, and ROA

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah organisasi jasa atau pelayanan kepada para nasabahnya dengan memberikan berbagai macam jasa keuangan (Deny 2020). Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Booklet Perbankan Indonesia, Bank syariah ialah bank yang melaksanakan kegiatan bisnisnya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah ialah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berlandaskan fatwa yang diterbitkan oleh lembaga yang memiliki otoritas dalam penetapan fatwa pada ilmu syariah (Yenni 2017).

Bank syariah telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis namun pula keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar. Itulah sebabnya banyak negara yang berlomba-lomba untuk mendirikan bank syariah atau industri keuangan syariah dan beberapa industri konvensional pun tergiur untuk membentuk anak usaha yang berbasis syariah. Perlahan industri perbankan syariah pun terus tumbuh dan mengikuti selera masyarakat atau pasar. Seyogianya, gaya hidup seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menuntut adanya pemenuhan kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah. Oleh karena itulah demi untuk menangkap pasar yang

membutuhkan tersebut banyak bank syariah didirikan (Salman 2017).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) per Juni 2019 sebanyak 14 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 165 unit dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 20 unit (<https://www.ojk.go.id>). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional (Ismail 2016).

Salah satu faktor yang mempercepat pertumbuhan industri perbankan saat ini adalah strategi manajemen bank dalam melakukan ekspansi yaitu dengan cara go public yang artinya menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Eva 2018). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI per April 2019 sebanyak 3 unit bank syariah, Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) (<https://www.idx.co.id>).

Tabel 1
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank BRI Syariah Tbk (BRIS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Lab Bersih
2015	24.230.247	122.637
2016	27.687.188	170.209

2017	31.543.384	101.091
2018	37.869.177	106.600
2019	43.123.488	74.016

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, diakses melalui website <https://www.brisyariah.co.id/>

Tabel 2
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Syariah Tbk (BTPS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih
2015	5.189.013	169.206
2016	7.323.347	412.495
2017	9.156.522	670.182
2018	12.039.275	965.311
2019	15.383.038	1.399.634

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah, diakses melalui website <https://btpnsyariah.com/>

Tabel 3
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk
(PNBS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih
2015	7.134.235	53.578
2016	8.757.964	19.541
2017	8.629.275	(968.851)
2018	8.771.058	20.788
2019	11.135.825	13.237

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, diakses melalui website <https://www.paninbanksyariah.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan aset dan laba bersih yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah (BRIS) selalu mengalami kenaikan. Namun kenaikan aktiva ini tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah (BRIS) setiap tahunnya, di mana laba yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah (BRIS) mengalami turun naik.

Berdasarkan Tabel 1.2 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset dan laba bersih mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan aset dan laba bersih yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) selalu mengalami naik turun.

Dari Tabel 1.1, 1.2 dan 1.3 perlu dilakukan analisis keuangan Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan, untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA).

II. KERANGKA TEORITIS

Pengukuran tingkat kinerja keuangan adalah kondisi yang sangat diperlukan oleh suatu industri, tak terkecuali industri perbankan. Kinerja keuangan bank juga mempunyai implikasi penting guna perkembangan ekonomi suatu negara yang bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan bisa diartikan menjadi suatu data yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang bisa digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan suatu bank

dan dijadikan panduan untuk para pihak yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Hamdani 2018).

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif, dimana data pada penelitian ini berbentuk angka yang dapat diukur guna menghasilkan penaksiran dengan menggunakan uji statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan periode 2015-2019 pada 3 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Peneliti menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel di dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Definisi Operasional Variabel

Ringkasan Operasional dari variabel penelitian ini ditampilkan di tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Varia bel	Definisi	Indikator	Ska la
--------------	----------	-----------	-----------

CAR	Rasio untuk menilai kapasitas permodalan yang dimiliki guna menutupi potensi kerugian dalam pembiayaan serta sekuritas.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
ROA	Rasio untuk menilai kapasitas bank dalam memanfaatkan asetnya guna mendapatkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
FDR	Rasio untuk menilai kapasitas bank dalam melunasi hutang yang sudah jatuh tanggal	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{DPK} \times 100\%$	Rasio

	dan mengembalikan kepada deposan.		
--	-----------------------------------	--	--

Sumber: dikumpulkan dari berbagai macam sumber, 2021

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dimana rasio tersebut merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang minimal bertipe ordinal (Singgih 2009).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov BRIS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA	FDR
N		20	20	20
Normal	Mean	24.6489	.857007	85.331
Parameter		638	0	8413
^{a,b}	Std. Deviation	4.55856	.133296	3.7377
Most	Absolute	.142	.198	.124
Extreme	Positive	.142	.198	.124
Differences	Negative	-.089	-.192	-.082
Kolmogorov-Smirnov	Z	.636	.884	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.415	.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a) Berdasarkan Tabel 5 bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 24.64% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 BRIS mempunyai permodalan yang baik,

karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh BRIS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi BRIS sebesar 4.55 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 24.64. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

b) Berdasarkan Tabel 5 bahwa rata-rata ROA pada BRIS adalah sebesar 0.85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, BRIS cukup baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%. Standar deviasi pada BRIS sebesar 0.13 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 0.85. Dengan kecilnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

c) Berdasarkan Tabel 5 bahwa rata-rata rasio FDR pada BRIS sebesar 85.33%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015 hingga 2019 bahwa BRIS mempunyai likuiditas yang cukup baik. Nilai rata-rata dari rasio FDR BRIS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas. Standar deviasi pada BRIS adalah 3.73 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR

nya yaitu sebesar 85.33. Variabel FDR BRIS dikatakan cukup baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data dengan
Kolmogorov-Smirnov BTPS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA	FDR
N		20	20	20
Normal	Mean	34.41690	11.56131	96.61803
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	62	26	56
	Std.	6.152136	2.494437	1.104573
Most Extreme	Absolute	.102	.165	.226
Differences	Positive	.075	.165	.226
	Negative	-.102	-.146	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.457	.739	1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985	.646	.257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a) Berdasarkan Tabel 6 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 34.41% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 BTPS mempunyai permodalan yang baik, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh BTPS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi BTPS sebesar 6.15 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 34.41. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

b) Berdasarkan Tabel 6 bahwa rata-rata ROA pada BTPS adalah sebesar 11.56%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, BTPS sangat baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%. Standar deviasi pada BTPS sebesar 2.49 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 11.56. Dengan kecilnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

c) Berdasarkan Tabel 6 bahwa rata-rata rasio FDR pada BTPS sebesar 96.61%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015 hingga 2019 bahwa BTPS mempunyai likuiditas yang cukup baik. Nilai rata-rata dari rasio FDR BTPS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas. Standar deviasi pada BTPS adalah 1.10 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 96.61. Variabel FDR BTPS dikatakan sangat baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data dengan
Kolmogorov-Smirnov PNBS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA	FDR
N		20	20	20
Normal	Mean	22.3850	1.4501	95.079
Parameters ^a		917	291	6491
	Std. Deviation	2.24565	1.8103	1.5829
Most Extreme	Absolute	.027	.8983	.5104
Differences	Positive	.173	.137	.097
	Negative	.173	.113	.097
		-.145	-.137	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.612	.436

Asymp. Sig. (2-tailed)	.591	.848	.991
------------------------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- a) Berdasarkan Tabel 7 bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 22.38% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 PNBS mempunyai permodalan yang baik, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh PNBS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi PNBS sebesar 2.24 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 22.38. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.
- b) Berdasarkan Tabel 7 bahwa rata-rata ROA pada PNBS adalah sebesar 1.45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, PNBS cukup baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%. Standar deviasi pada PNBS sebesar 1.81 menunjukkan simpangan data yang relatif besar dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 1.45. Dengan besarnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA kurang baik.
- c) Berdasarkan Tabel 7 bahwa rata-rata rasio FDR pada PNBS sebesar 95.07%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015 hingga 2019 bahwa PNBS mempunyai likuiditas yang cukup baik.

Nilai rata-rata dari rasio FDR PNBS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas. Standar deviasi pada PNBS adalah 1.58 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 95.07. Variabel FDR PNBS dikatakan cukup baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

PEMBAHASAN

Perbedaan Rasio CAR

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian pada ketiga bank, dapat diketahui bahwa lebih baik kinerja Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) untuk rasio CAR. Terbukti bahwa terdapat selisih dari rata-rata (mean) masing-masing bank yaitu sebesar 34,41% pada CAR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan 24,64% pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), sedangkan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata (mean) sebesar 22,38%. Namun, dalam rasio ini Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) masih dikatakan dalam keadaan yang ideal karena nilai CAR yang dimiliki lebih besar dari batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 8%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga bank telah mampu menyediakan modal dengan cukup baik dan telah mampu mengelola modal yang dimiliki guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva berisiko. Selam bank mampu menyeimbangkan antara

besarnya rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan atau lebih dari 100%, maka modal bank memenuhi ketentuan CAR.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Acil Desjuneri, dkk (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) baik.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadita Rahayu Siska (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wulandari (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) termasuk sehat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Hayatul Fauzy (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) kurang sehat.

Perbedaan Rasio ROA

Untuk rasio ini, berdasarkan nilai rata-ratanya bisa diketahui bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) mempunyai ROA sebesar 11,56%, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata ROA sebesar 1,45% sedangkan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sebesar 0,85%. Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, nilai dari aset lancar maupun tidak lancarnya.

Sehingga, berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari ketiga bank diatas, maka terdapat perbedaan rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah

(BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dimana dalam hal ini Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi.

Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Alwi Pasaribu (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tidak baik. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Cintya Sari (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liza Andri Yani (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) tergolong baik.

Perbedaan Rasio FDR

Dilihat dari rata-rata rasio FDR, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), terbukti dari rata-rata ketiganya yaitu sebesar 96.61%, 95.07% dan 85.33%, hasil ketiga bank tersebut dikatakan baik karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atasnya. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank mampu menyalurkan dana kredit kepada pihak ketiga sebagai proteksi ketika terjadi kredit tidak lancar dikemudian hari.

Dari rata-rata yang ada, bahwa terdapat perbedaan dari rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dimana nilai rata-rata Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Darojah Romadhoni (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tergolong sehat.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadita Rahayu Siska (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) cukup baik baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Priska Trias dan Ari Darmawan. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 64 No. 1.
- [2] Anggraeni, Novia. (2019). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah*, Skripsi, Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
- [3] Chandra, Riandi. dkk. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 02.
- [4] Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Program IBM SPSS*. Edisi 7, Semarang: Universitas diPonegoro.
- [16] Hamdani, dkk. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 2 No. 2.
- [17] Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Liza Andri Yani (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki kinerja keuangan (CAR, ROA dan FDR) yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), hal ini dibuktikan dengan nilai CAR, ROA dan FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih besar dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

- [18] Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi 1, Cetakan ke -10, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [19] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [20] Hery. 2016. Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan, Jakarta: Grasindo.
- [6] Huda, Nurul. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia Syariah (Periode 2012-2016), Skripsi, Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- [7] Irham, Fahmi. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab, Bandung: Alfabeta.
- [8] Ismail, 2016. Perbankan syariah, Jakarta: Kencana.
- [9] Ismanto, Deny dan Dwi Keri Agung Laksono. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah), Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 2 No. 2.
- [10] Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Cet. 4, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- [13] Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana.
- [14] Parisi , Salman Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Journal of Islamic Economics and Business, Vol. 2 No. 1.
- [21] Rambe, Ihsan. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 1 No. 16.
- [22] Rivai, Vaitzal. dkk. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [23] Santoso. 2009. Singgih, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [24] Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4, Yogyakarta: BPFPE.
- [25] Sekaran ,Uma. dkk. 2016. Research Methods for Business, Inggris: wiley.
- [26] Setyowati, Diharpi Herli. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah sebagai Dampak Inefisiensi Operasional, Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, Vol. 3 No. 1.
- [27] Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi

- Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Jakarta: Kencana.
- [28] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [29] Surya, Yoga Adi dan Binti Nur Asiyah. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7 No. 2.
- Suwarno , Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 6 No. 1.
- [15] Vivin, Yenni Annor dan Budi Wahono. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 06, No. 08, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/552>. diakses, 03 Januari 2021.
- [30] Wulandari, Eva. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015, Skripsi, Metro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
- [31] Zulvia, YolandaFitri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Benefit, Vol. 5 No. 1.